

## DESCRIPTION OF AGGRESSIVE DRIVING BEHAVIOR DURING TRAFFIC JAMS IN EARLY ADULTS

## GAMBARAN TINGKAT PERILAKU AGRESIF BERKENDARA SAAT MACET PADA DEWASA AWAL

Maria Monica<sup>1</sup>, Phung Mulan Visaka Rani<sup>2</sup>, Evelyne Joenett Supardi<sup>3</sup>, Tria Amelia<sup>4</sup>,  
Untung Subroto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

E-mail: [maria.705200034@stu.untar.ac.id](mailto:maria.705200034@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [phung.705200162@stu.untar.ac.id](mailto:phung.705200162@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[evelyne.705200164@stu.untar.ac.id](mailto:evelyne.705200164@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [tria.705200237@stu.untar.ac.id](mailto:tria.705200237@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[untungs@fpsi.untar.ac.id](mailto:untungs@fpsi.untar.ac.id)<sup>5</sup>

### ARTICLE INFO

#### Correspondent

**Maria Monica**

[maria.705200034@stu.untar.ac.id](mailto:maria.705200034@stu.untar.ac.id)

#### Key words:

*Aggressive Driving  
gender, early adulthood*

#### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 925 - 930

### ABSTRACT

*In a state of fatigue and being stuck in traffic can be one of the causes of stress, someone can develop an aggressive attitude when stressed. Aggressive itself can also be called by the word aggressiveness which means related behavior, from raging to committing crimes, including anger, hostility, irritability and impulsivity (Hollander et al., 2003). A study found that drivers who behave aggressively while driving show that the level of driving stress is higher when compared to drivers who do not behave aggressively driving in Shamoanir and Koslowsky study (2010). Agolla and Ongori (2009) stated that stress in women is higher than men, this is because men use ego-based defense mechanisms so that they are more relaxed when facing stress. However, in Pardamean and Lazuardi's (2019) study, the level of stress in men is higher (57.2%) than women. This study used descriptive quantitative methods, participants in this study were women and men aged 20-40 years. The results revealed the level of aggressive driving in early adults aged 20-40 years was at a moderate level. In addition, the correlation between age and the level of aggression is positively correlated, which means that the higher the age, the higher the level of aggressive driving of the individual.*

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Maria Monica</b>  <i>maria.705200034@stu.untar.ac.id</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Aggressive Driving, jenis kelamin, dewasa awal</i></p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 925 - 930</b></p>	<p>Dalam keadaan lelah lalu terjebak pada kemacetan yang bisa menjadi salah satu penyebab stres, seseorang bisa saja menimbulkan sikap agresif pada tatkala stres. Sebuah studi mendapatkan fakta bahwa pengemudi yang berperilaku agresif pada saat berkendara menunjukkan bahwa tingkat stres berkendara yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengemudi yang tidak berperilaku agresif berkendara pada studi Shamoanir dan Koslowsky (2010). Agolla and Ongori (2009) menyatakan bahwa stres pada perempuan lebih tinggi ketimbang laki-laki, hal ini disebabkan laki-laki menggunakan defense mechanism berbasis ego agar mereka lebih santai tatkala menghadapi stres. Namun, pada penelitian Pardamean dan Lazuardi (2019) menyatakan tingkatan stres pada laki-laki lebih tinggi (57,2%) ketimbang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki berumur 20-40 tahun. Hasil dari penelitian mengungkapkan tingkat agresif mengemudi pada dewasa awal yang berusia 20-40 tahun berada di taraf sedang. Selain itu, korelasi antara usia dengan tingkat agresif berkorelasi positif yang berarti semakin tua usia individu maka semakin tinggi pula tingkat agresif mengemudi individu.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang antar wilayah menyebabkan terjadinya urbanisasi atau migrasi masyarakat desa ke kota untuk meningkatkan taraf hidup. Semakin besar urbanisasi, semakin besar mobilitas di kota. Ancaman khusus yang akan dihadapi ke depan adalah tingginya mobilitas harian yang tidak diimbangi dengan pengendalian kepadatan perkotaan. Sebagai kota terdepan dalam hal ekonomi, politik dan budaya, Jakarta memiliki lalu lintas yang tiada henti. Sekitar 22 juta kendaraan, baik roda dua maupun roda empat, melewati Jakarta setiap hari (CNN, 2022). Permasalahan akibat mobilitas yang tinggi sangat terasa di Jakarta pasca pandemi. Menurut Republik (2023), Jakarta memiliki kemacetan lalu lintas terburuk di dunia, yaitu 29 pada tahun 2023 dan 46 pada tahun 2021. Kemacetan yang diakibatkannya tentu akan menimbulkan stres bagi banyak orang yang harus banyak bergerak setiap hari. Hal ini bisa terjadi karena keadaan tubuh yang lelah setelah melalui banyak kegiatan, Stress sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "stingere" yang memiliki arti keras (stictus), yang pada akhirnya istilah itu berkembang terus menjadi Stress (Cox, 1978). Pada abad ke 18 sampai 19, arti kata stres mulai dikenal dengan kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat diberikan pada sebuah objek material atau pada seseorang "organ atau kekuatan mental" (Hinkle, 1974).

Dalam keadaan lelah lalu terjebak pada kemacetan yang bisa menjadi salah satu penyebab stres, seseorang bisa saja menimbulkan sikap agresif pada tatkala stres. Agresif sendiri bisa juga disebut dengan kata agresivitas yang berarti perilaku yang berhubungan, dari mengamuk hingga melakukan tindakan kejahatan, termasuk marah, permusuhan, gampang marah dan impulsif (Hollander *et al.*, 2003). Lalu agresif pada saat berkendara bisa disebut sebagai Aggressive driving yang dapat diartikan sebagai saat seseorang mengemudikan kendaraan dipengaruhi oleh ketidakstabilan emosi sehingga berdampak resiko bagi orang lain. Perilaku agresi berkendara terjadi ketika pengemudi kesulitan mengontrol emosinya pada saat mereka sedang berkendara. Perilaku ini biasanya ditampilkan dalam bentuk keberanian mengambil risiko di jalan raya dengan melanggar lalu lintas atau tidak menghormati keselamatan pengguna jalan lainnya, termasuk berbagai macam properti yang ada di jalanan (Afifah *et al.*, 2021). Sebuah studi mendapatkan fakta bahwa pengemudi yang berperilaku agresif pada saat berkendara menunjukkan bahwa tingkat stres berkendara yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengemudi yang tidak berperilaku agresif berkendara pada studi Shamo-nir dan Koslowsky (2010).

Hennessy dan Wiesenthal (1999) berpendapat bahwa stressor adalah hal-hal yang tidak diinginkan atau membuat stres orang dan berulang kali ditemui. Salah satu sumber stres di jalan raya adalah kemacetan lalu lintas. Hal ini menambah stres pada pengemudi. Pengemudi mudah mengalami kecemasan, kemarahan, permusuhan dan ketakutan di jalan yang macet (Dukes *et al.*, 2001). Selain itu di zaman yang sudah maju ini, bukan hanya laki-laki yang bekerja namun perempuan juga mulai banyak yang bekerja secara mandiri dan melakukan banyak kegiatan lainnya. Hal ini tentu saja membuat pengemudi bukan hanya dari kalangan laki-laki yang menjadi pengemudi kendaraan di Jakarta. Agolla and Ongori (2009) menyatakan bahwa stres pada perempuan lebih tinggi ketimbang laki-laki, hal ini disebabkan laki-laki menggunakan defense mechanism berbasis ego agar mereka lebih santai tatkala menghadapi stres. Namun, pada penelitian Pardamean dan Lazuardi (2019) menyatakan tingkatan stres pada laki-laki lebih tinggi (57,2%) ketimbang perempuan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Merupakan teknik sampling dengan memilih subjek yang sesuai dengan ciri-ciri penelitian. Di mana pada penelitian ini dibutuhkan karakteristik partisipan laki dan perempuan, mengendarai mobil, dan mengalami kemacetan setidaknya 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Dalam mengukur variabel ini, peneliti menggunakan alat ukur Aggressive Driving Behavior Scale (ADBS) yang dibuat oleh Houston & Harris (2003). Alat ukur ADBS memiliki dua dimensi berupa perilaku konflik dan perilaku mengebut serta menggunakan skala likert tiga tingkat yaitu: 1) setuju, 2) kurang setuju, dan 3) tidak setuju.

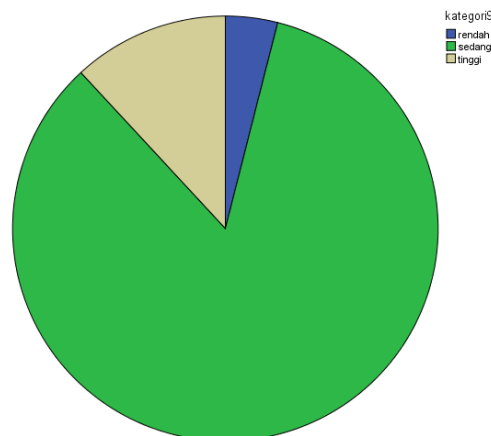
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil respons kuesioner penelitian, terdapat 101 responden yang terdiri dari 45.5% perempuan dan 54.5% laki-laki. Responden tersebar di wilayah Jakarta, dengan sebaran Jakarta Timur 9.1%, Jakarta Selatan 14.8%, Jakarta Barat 13.6%, dan Jakarta Utara 9.1%, Jakarta Pusat 10.8%.

**Tabel 1. Korelasi Umur dan Aggressive Driving**

Tabel Korelasi	
	Umur
<i>Aggressive Driving</i> Sig. (2-tailed)	0.978

Pada data yang diolah, adanya korelasi positif antara *aggressive driving* terhadap umur yang diartikan jika semakin tua umur individu maka akan semakin tinggi tingkat mengemudi agresifnya. Kondisi *aggressive driving* pada keseluruhan partisipan berada dalam kategori yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.



**Gambar 1. Chart Kategori Aggressive Driving**

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan tingkat agresif mengemudi pada dewasa awal yang berusia 20-40 tahun berada di taraf sedang. Selain itu, korelasi antara usia dengan tingkat agresif berkorelasi positif yang berarti semakin tua usia individu maka semakin tinggi pula tingkat agresif mengemudi individu. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa hal seperti tingkat stress pada usia dewasa lebih tinggi daripada individu yang berusia lebih muda. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan dan keberagaman subjek penelitian juga untuk melihat dari faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat agresif mengemudi seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angola, J. E., & Ongori, H. (2009). *An Assessment of Academic Stress Among Undergraduate Students: The Case of University Of Botswana*. Educational Research and Review. Vol. 4 (2), pp. 063 – 070
- Afifah, L. A. K. H. L., Hartoyo, K., Deny, H. M., & Lestyanto, D. L. (2021). *Literature Review: Aggressive Driving*. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 13(2), 319-331. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1855>
- Cox, T. (1987). *Stress, Coping and Problem Solving*. Work & Stress, 1(1), 5-14. <https://doi.org/10.1080/02678378708258476>
- Dukes, R. L., Clayton, S. L., Jenkins, L. T., Miller, T. L., & Rodgers, S. E. (2001). *Effects of Aggressive Driving and Driver Characteristics on Road Rage*. The Social Science Journal, 38(2), 323-331. [https://doi.org/10.1016/S0362-3319\(01\)00117-3](https://doi.org/10.1016/S0362-3319(01)00117-3)
- Hapsari, Natalia Endah. (2023, April 6). Indeks Kemacetan Jakarta naik, posisi berapa di dunia? Republika. <https://news.republika.co.id/berita/rsn0az478/indeks-kemacetan-jakarta-naik-posisi-berapa-di-dunia>
- Hennessy, D. A., & Wiesensthal, D. L. (1999). *Traffic congestion, driver stress, and driver aggression*. *Aggressive Behavior: Official Journal of the International Society for Research on Aggression*, 25(6), 409-423.
- Hinkle Jr, L. E. (1974). *The Concept Of "Stress" In The Biological And Social Sciences*. The International Journal of Psychiatry in Medicine, 5(4), 335-357. <https://doi.org/10.2190/91DK-NKAD-1XP0-Y4RG>
- Hollander, E., Tracy, K. A., Swann, A. C., Coccaro, E. F., McElroy, S. L., Wozniak, P., ... & Nemeroff, C. B. (2003). *Divalproex In The Treatment Of Impulsive Aggression: Efficacy In Cluster B Personality Disorders*. Neuropsychopharmacology, 28(6), 1186-1197. <https://doi.org/10.1038/sj.npp.1300153>
- Houston, J. M., & Harris, P. (2003). *The Aggressive Driving Behavior Scale: Developing A Self-Report Measure of Unsafe Driving Practices*. North American Journal of Psychology, 5, 193-202.
- Hurlock, E. B. (1986). *Developmental Psychology* (3rd ed). McGraw-Hill.
- Novelino, A. (2022, Juli). Macet parah akibat 22 juta kendaraan melintasi jabodetabek per hari. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220727100750-20-826686/macet-parah-akibat-22-juta-kendaraan-melintasi-jabodetabek-per-hari>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Pardamean, E., & Lazuardi, M. J. (2019). *The Relationship Between Gender and Psychological Stress in Grade 11 Science Students at A High School in Tangerang* [Hubungan jenis kelamin dengan stres psikologis pada siswa-siswi kelas XI Jurusan IPA di SMA x Tangerang]. Nursing Current: Jurnal Keperawatan, 7(1), 68-74. <http://dx.doi.org/10.19166/nc.v7i1.2226>

- Putri, P. W. (2017). Efektivitas *Anger Management Training* (AMT) terhadap Penurunan Agresivitas Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin [Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945].
- Ramady, G. D., & Wowiling, R. G. (2017). Analisa prediksi laju kendaraan menggunakan metode linear regression sebagai indikator tingkat kemacetan. *Jurnal Online Sekolah Tinggi Teknologi Mandala*, 12(2), 22-28. <http://ejournal.sttmandalabdg.ac.id/index.php/JIT/article/view/46>
- Shamoa-Nir, L., & Koslowsky, M. (2010). *Aggression on The Road as A Function of Stress, Coping Strategies and Driver Style*. *Psychology*, 1, 35-44. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4083010>
- .